

**Peran Guru Pendidikan Agama Islam  
Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Media Sosial di  
Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 8 Kecamatan Mandau  
Kabupaten Bengkalis – Riau**

**Nur Afif<sup>1</sup>, Agus Nur Qowim<sup>2</sup>, TM. Rais Mujahid Syah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>, Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta

[nurafif@ptiq.ac.id](mailto:nurafif@ptiq.ac.id), [Agusnurqowim@ptiq.ac.id](mailto:Agusnurqowim@ptiq.ac.id), [rais mujahid27@gmail.com](mailto:rais mujahid27@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Social media has provided many conveniences in the life of the wider community. And especially in the world of education at this time. However, not a few problems caused by social media. The research method used was qualitative field research in which the researcher conducted the research by means of observation, interviews and documentation. This study aims to determine the role of Islamic religious education teachers in overcoming the negative effects of social media. which is not good for students. The role of the Islamic Religious Education teacher as a facilitator for overcoming the negative impacts of social media at SMAN 8 Mandua has more or less succeeded in reducing the negative impacts that arise from social media. Some of the methods used by teachers are implemented by PAI teachers by carrying out learning outside the classroom and conducting interactive discussions in order to create a better harmonious relationship between teachers and students when they are inside or outside teaching and learning activities. always set a good example to students, reminding them of things that they should pay attention to and how they should behave properly in daily social activities in public, how to get along with the opposite sex and pay attention to other norms according to Islamic teachings. Programs in schools also require teachers, especially PAI teachers, to build relationships and work together with parents so they can pay more attention to and control their children when using cell phones and especially social media so that children don't spend too much time using social media.*

**Keywords: Role, Overcoming negative impacts, and Social Media**

**ABSTRAK**

Media sosial telah memberikan banyak kemudahan dalam kehidupan masyarakat luas. Dan khususnya pada dunia pendidikan pada saat ini. Akan tetapi tidak sedikit juga masalah yang ditimbulkan oleh media sosial. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan penelitian kualitatif field research yang mana peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi dampak negatif dari media sosial Hasil penelitian yang di dapatkan peneliti adalah bahwa media sosial sangat berdampak buruk pada peserta didik mulai dari turunnya minat belajar sisiwa, banyak yang suka mengikuti trend negatif, munculnya kebiasaan kebiasaan baru yang kurang baik pada siswa. Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator penanggulangan dampak negatif media sosial di SMAN 8 Mandua sedikit banyaknya sudah berhasil mengurangi dampak negatif yang muncul dari media sosial. Cara yang diterapkan guru beberapa cara yang diterapkan oleh guru PAI adalah dengan cara Melaksanakan pembelajaran di luar kelas dan melakukan diskusi-diskusi yang interaktif agar terciptanya keharmonisan hubungan yang lebih baik antara guru

dan murid ketika berada di dalam ataupun di luar kegiatan belajar-mengajar. selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, mengingatkan hal-hal yang memang harus dia perhatikan dan bagaimana seharusnya dia bersikap yang baik dalam keseharian ber sosial di khalayak ramai, bagaimana bergaul dengan lawan jenis dan memperhatikan norma-norma yang lain menurut ajaran agama Islam. Program di sekolah juga mengharuskan guru utamanya guru PAI untuk Membangun relasi dan kerja sama dengan orangtua agar bisa lebih memperhatikan dan mengontrol anaknya ketika menggunakan HP dan khususnya media sosial supaya anak tidak terlalu berlama-lama dalam menggunakan media sosial.

**Kata Kunci: Peran, Menanggulangi dampak negatif, dan Media Sosial**

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat mampu mengubah pola kehidupan masyarakat dalam hal pemenuhan informasi.<sup>1</sup>Pada masa perkembangan teknologi dan media sosial yang sangat pesat ini membuat semua orang bisa mengakses dan menggunakannya dengan sangat mudah dan bahkan pada masa Pandemic saat ini kita sangat membutuhkan teknologi dan media sosial sebagai sarana belajar dan mengajar dikarenakan tidak memungkinkannya untuk melakukan pembelajaran tatap muka. sosial media mempunyai dua sisi baik dari sisi positif dan juga sisi negatif terhadap perubahan sosial anak. Mulai dari sisi negatif nya adalah anak- anak banyak yang menjadi anti sosial dimana mereka terlena oleh keasyikan bermain sosial media dibandingkan bertatap muka langsung dalam dunia nyata, hal lainnya adalah banyak juga yang terjebak menjadi pemalas dan boros demi melanjutkan keasyikan mereka dalam berbincang di sosial media. Hal positif yang didapat juga banyak seperti kemudahan mengakses materi untuk tugas sekolah, bahan diskusi dari materi pelajaran di sekolah sampai memberikan pertemanan yang lebih luas bagi anak-anak yang sangat pendiam di dunia nyata.<sup>2</sup>

Dari sudut pandang psikologi, fakta-fakta yang disodorkan tentang pengaruh media sosial antara lain adalah munculnya gangguan tidur di kalangan anak muda, sulitnya anak-anak muda berkonsentrasi, menipisnya privasi, makin berkurangnya interaksi sosial anak-anak tersebut dengan anak-anak sebayanya di dunia nyata, ancaman perundungan yang diakibatkan oleh aktivitas di media sosial, makin rendahnya ukuran atau batas kesadisan dan kevlugaran, ancaman seksual terhadap anak-anak, meningkatnya agresivitas, hingga menurunnya nilai rapor di sekolah. Dampak psikologis yang berpengaruh terhadap kesehatan fisik antara lain adalah menurunnya kondisi kesehatan kaum muda akibat ketidakteraturannya waktu istirahat, melemahnya kemampuan fisik anak muda dibandingkan anak-anak muda yang segenerasi sebelumnya pada umur yang sama, yang paling tampak adalah

---

<sup>1</sup> Machsun Rifauddin, "Fenomena Cyberbullying Pada Remaja". Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizannah Al-Hikmah, Online, Vol. 4 No. 1, tahun 2016, h. 35.

<sup>2</sup> Sulidar Fitri, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak*, Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 1, 2 (April 2017): h. 122

munculnya keluhan obesitas atau kegemukan akibat berkurangnya aktivitas gerak fisik yang melibatkan tubuh secara nyata.<sup>3</sup>

Kegiatan belajar-mengajar selama pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan termasuk sekolah menengah Atas (SMA) 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan bersifat terbuka dan masif sehingga dapat menjangkau peserta yang lebih luas dalam jumlah yang banyak.<sup>4</sup>

Guru Merupakan faktor utama sukses atau tidaknya proses pembelajaran daring. Menurut Wahyono dalam jurnalnya perubahan model belajar dan mengajar tentu tidak bisa dipisahkan dari peran seorang guru, terutama perubahan ke model pembelajaran daring. Pandemi *Covid-19* yang terjadi, mengharuskan guru selalu siaga terhadap kondisi yang beragam mengenai pembelajaran dan peserta didik, termasuk perubahan kehidupan di masyarakat.<sup>5</sup> Dengan melaksanakan pembelajaran secara daring, maka seluruh peserta didik dipaksa untuk memiliki akses internet agar tetap bisa melakukan kegiatan pembelajaran. Secara tidak langsung dengan begitu peserta didik diharapkan untuk bisa selalu menggunakan teknologi utamanya media sosial sebagai media belajar selama pembelajaran daring. Dengan bebasnya anak menggunakan media sosial maka dia juga memiliki kebebasan untuk mengakses apa saja dari internet dan di luar dari pembelajarannya di sekolah. Merujuk dari data Republika.co.id Data Komisi Nasional Perlindungan Anak mengungkapkan dari 4.500 remaja di 12 kota di Indonesia, 97 persen nya pernah melihat pornografi, begitu juga di kalangan siswa. Dari 2.818 siswa, 60-persen nya pernah melihat tayangan yang tidak senonoh itu.<sup>6</sup>

Dengan banyaknya dampak negatif media sosial bagi siswa dan khususnya selama pandemi Covid-19 dan mungkin tidak akan mudah untuk mengubah kebiasaan kebiasaan buruk yang datang dari media sosial tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dan Penelitian yang dilakukan ini Akan berfokus kepada Cara dari guru PAI di SMAN 8 Mandau untuk mengayomi dan mengarahkan para siswa agar tidak terkena dampak negatif dari Media Sosial dan khususnya pada aplikasi *Instagram* oleh karena itu saya tertarik untuk menuliskan penelitian dengan judul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Efek Negatif Media Sosial di Sekolah Menengah Atas 8 Mandau Kabupaten Bengkalis.”**

---

<sup>3</sup> Alois Wisnuhardana, *Anak Muda dan MedSos*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 107.

<sup>4</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Penerbit Depublish, 2015)

<sup>5</sup> How to cite: Wahyono, P. & Husamah, H, *Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring*, (Jurnal Pendidikan Profesi Guru. Vol 1No 1, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, Dipublikasi April 2020), H. 52.

<sup>6</sup> <https://republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/10/11/oew0yb361-97-persen-remaja-indonesia-pernah-mengakses-pornografi>, diakses 10 November 2021

## METODE PENELITIAN

Penelitian jenis ini termasuk jenis penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara yang lainnya yang menggunakan ukuran angka, melainkan data tersebut diambil dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen pribadi. Seperti yang diucapkan oleh Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>7</sup>

Penelitian ini dilakukan di SMAN negeri 8 kecamatan Mandau kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 27 Januari 2022 sampai dengan 10 Februari 2022. Penelitian menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>8</sup> Analisa data dalam suatu penelitian memang sangat penting karena dengan adanya analisis ini data akan nampak dan bermanfaat untuk memecahkan masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan beberapa guru yang lain serta melakukan observasi serta mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian tersebut telah membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai judul skripsi, yaitu peran guru PAI dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan media sosial siswa SMAN 8 Mandau. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi dampak negatif media sosial merupakan ssesuatu hal yang penting mengingat sekarang kita berada di masa yang mana kita tidak bisa terlepas dari yang namanya perkembangan teknologi. Salah satu perkembangan teknologi kita bicarakan yaitu media sosial. Media sosial memiliki dua sisi yaitu baik dan buruk, pada satu sisi kita melihat media sosial sebagai sesuatu yang sangat menguntungkan mausia dewasa ini namun dibalik banyak keuntungan dan manfaat dari media sosial ia juga memiliki sisi negatif atau sisi yang bisa merugikan kita jika tidak awas dalam menggunakannya.

Adapun beberapa contoh dampak buruk media sosial yang khususnya ada pada siswa di SMAN 8 Mandau berupa banyak siswa yang lebih sibuk menggunakan

---

<sup>7</sup> Lexi J. Moleog, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), hal. 4

<sup>8</sup> Lexi J. Moleog, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), hal. 248.

HP dan mengakses media sosialnya dibandingkan sibuk dengan pelajaran-pelajarannya, lalu gagapnya siswa dalam melakukan interaksi sosial dengan sesamanya maupun dengan orang yang lebih dewasa darinya, mengakibatkan kecanduan yang cukup mengkhawatirkan karena menyebabkan siswa sering lalai dan abai dengan tugas-tugasnya utamanya di sekolah, kurang inisiatif dalam belajar dan banyak hal lainnya.

Guru sebagai agama orang dewasa yang memiliki peran besar dalam mendidik khususnya untuk membina anak agar memiliki *Akhlaqul Karimah* sebagaimana yang diajarkan oleh agama Islam. Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanggulangi dampak negatif ini yaitu dengan cara menasehati, mengingatkan batasan-batasan norma yang diajarkan agama dan juga memberikan contoh yang baik kepada seluruh murid-murid. Lalu upaya selanjutnya adalah menjadi orangtua kedua bagi siswa-siswinya dan yang terakhir adalah menghadirkan pelajaran dengan cara membuat suasana belajar yang interaktif dan tidak monoton hanya dilakukan di dalam kelas atau hanya metode ceramah, sesekali guru PAI melaksanakan pembelajaran di mushola dan di tempat lain dengan tujuan agar murid tidak merasa memiliki jarak dengan guru agama dan agar pelajaran terasa mengasikkan sehingga murid tidak melampiaskan kebosanannya dengan main hp.

Walau bagaimana pun usahanya mesti akan selalu muncul kendala kendala dalam melaksanakan upaya-upaya tersebut, penghambat yang pertama adalah karena adanya pandemi covid-19 yang melanda dunia dari tahun 2019 akhir yang menyebabkan tidak memungkinkannya dilakukan pembelajaran tatap muka dan juga hal ini menyebabkan siswa dan guru harus menggunakan media untuk melakukan interaksi dan melakukan kegiatan belajar-mengajar. Hambatan selanjutnya adalah kurangnya support dari orangtua, walaupun guru PAI sebagai orangtua kedua tapi tak leang juga butuhnya kerja sama dengan orangtua murid yang notabeneanya lebih lama bersamna dengan sang murid tersebut, oleh karenanya orangtua harusnya bisa lebih memiliki andil untuk mengingatkan dan mengontrol anak dalam penggunaan hp dan media sosialnya namun permasalahan yang didapati justru tidak sedikit orangtua yang justru malah sibuk dengan pekerjaan dan segala macamnya sehingga membuat orangtua kurang dalam mengontrol anaknya selama berada di rumah sehingga ini menjadi penghambat yang cukup serius dalam menerapkan pencegahan dampak negatif media sosial. dan yang terakhir adalah pengaruh lingkungan yang kurang baik. Secara garis besar kita tidak bisa mengubah lingkungan siswa dan siswi sehingga ini menjadi salah satu penghambat terbesar dalam penanggulangan dampak negatif media sosial namun paling tidak guru PAI sudah mengarahkan anak sekalipun dia berada di lingkungan yang kurang mendukung akan tetapi semoga anak tersebut tidak terpengaruhi jika memang lingkungan si anak kurang mendukung.

Setelah melihat semua apa yang terjadi dan dari hasil dari observasi penulis di sekolah utamanya guru PAI memiliki perhatian yang cukup serius untuk menanggulangi dampak negatif media sosial. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI tersebut terlihat cukup berjalan lancar sekalipun terhambat dikarenakan adanya pandemi covid-19.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator penanggulangan dampak negatif media sosial sangat penting sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 tahun 2010 yang di dalamnya menjelaskan tugas dari guru agama yaitu memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran agamanya. Dengan poin yang telah disebutkan sebelumnya maka diharapkan anak bisa menerapkan poin-poin penting ajaran agamanya, oleh karenanya menjadi tugas guru PAI agar peserta didik ini tidak keluar dari norma-norma yang diajarkan agamanya dan khususnya supaya peserta didik tidak melewati batasan-batasan dalam penggunaan media sosial dengan harapan kedepannya peserta didik tidak terkena dampak negatif dari media sosial.

Adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah, guru-guru dan utama guru-guru PAI di SMAN 8 Mandau dalam menanggulangi dampak negatif media sosial tersebut dengan cara Melaksanakan pembelajaran di luar kelas dan melakukan diskusi-diskusi yang interaktif agar terciptanya keharmonisan hubungan yang lebih baik antara guru dan murid ketika berada di dalam ataupun di luar kegiatan belajar-mengajar. Dengan terciptanya hubungan yang lebih harmonis ini pun guru-guru mengharapkan kedepannya peserta didik bisa menjadi lebih terbuka, lebih mudah untuk dinasehati dan diberitahu.

Selain itu sebagai guru PAI juga tidak bosan untuk Selalu mengingatkan siswa untuk bisa menilai mana hal yang baik dan mana yang buruk, selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, mengingatkan hal-hal yang memang harus dia perhatikan dan bagaimana seharusnya dia bersikap yang baik dalam keseharian bersosial di khalayak ramai, bagaimana bergaul dengan lawan jenis dan memperhatikan norma-norma yang lain menurut ajaran agama Islam. Karena agama itu fungsi utamanya adalah sebagai nasehat dan pengingat agar orang-orang tidak tersesat selama menjadi pengembara di alam dunia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bilfaqih, Yusuf dan Qomarudin, M. Nur. 2015. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Penerbit Depublish.
- Fitri, Sulidar. Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak, *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, no. 2, Tahun 2017
- Ilham, <https://republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/10/11/oew0yb361-97-persen-remaja-indonesia-pernah-mengakses-pornografi>
- J. Moleog, Lexi. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018)
- Rifauddin, Machsun. 2016. "Fenomena Cyberbullying Pada Remaja". *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 4 No. 1. Makassar: Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar.

# *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*

**Vol 22 No 1 (2023) 192-198 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571  
DOI: 10.17467/mk.v22i1.2313**

- Wahyono, P. & Husamah, H. 2020. Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring, (Jurnal Pendidikan Profesi Guru. Vol 1No 1. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wisnuhardana, Alois. 2018. Anak Muda dan MedSos. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.